

Studi Deskriptif *Entrepreneurial Resilience* pada Wirausahawan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Muhammad Rizki Pratama *, Oki Mardian

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* rizkipratamarizki17@gmail.com, okimardian@unisba.ac.id

Abstract. Entrepreneurial resilience is one of the most important skills needed by entrepreneurs in dealing with difficult situations that occur in their environment (Ayala & Manzano, 2014). One of these difficult situations is the Covid-19 pandemic which is not only felt by adult entrepreneurs and has been doing entrepreneurial activities for a long time, but the negative impact of the Covid-19 pandemic is also felt by student entrepreneurs and just starting their business. Therefore, when in difficult conditions such as the Covid-19 pandemic, a student entrepreneur needs resilience skills to be able to get through these difficult situations (Linnenluecke, 2017). The purpose of this study was to get an overview of Student Entrepreneurial Resilience in the Covid-19 Pandemic Period. In addition, in this study, researchers also want to see differences in entrepreneurial resilience between sexes and duration of entrepreneurship. In this study, researchers used the concept of Ayala & Manzano (2014) regarding entrepreneurial resilience. This research was conducted on 74 students of the Islamic University of Bandung who have had a minimum of 1 year of entrepreneurship and felt the impact of the Covid-19 pandemic. The measuring instrument used is the entrepreneurial resilience scale from Ayala & Manzano (2014) which then after being tested for validity and reliability, there are 21 items. The results of this study indicate that entrepreneurial resilience tends to be in the high category of student entrepreneurs at the Islamic University of Bandung.

Keywords: *Entrepreneurial Resilience, Collage Entrepreneur, Covid-19, Gender.*

Abstrak. Entrepreneurial resilience menjadi salah satu kemampuan penting yang diperlukan wirausahawan dalam menghadapi adanya situasi sulit yang terjadi di lingkungannya (Ayala & Manzano, 2014). Salah satu situasi sulit tersebut adalah pandemi Covid-19 yang bukan hanya dirasakan oleh wirausahawan usia dewasa dan sudah lama melakukan kegiatan wirausaha, namun dampak negatif dari pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh wirausahawan mahasiswa dan baru memulai bisnis mereka. Oleh karena itu ketika berada di kondisi sulit seperti pandemi Covid-19 seseorang wirausahawan mahasiswa memerlukan kemampuan resiliensi untuk dapat melewati situasi sulit tersebut (Linnenluecke, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Entrepreneurial Resilience Wirausahawan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Selain itu pada penelitian ini juga peneliti juga ingin melihat perbedaan entrepreneurial resilience antar jenis kelamin dan lamanya berwirausaha. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Ayala & Manzano (2014) mengenai entrepreneurial resilience. Penelitian ini dilakukan pada 74 orang mahasiswa Universitas Islam Bandung yang telah memiliki wirausaha minimal 1 tahun dan merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Alat ukur yang digunakan adalah skala entrepreneurial resilience dari Ayala & Manzano (2014) yang kemudian setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas berjumlah 21 item. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurial resilience cenderung berada di kategori yang tinggi pada wirausahawan mahasiswa Universitas Islam Bandung.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Resilience, Wirausahawan Mahasiswa, Covid-19, Jenis Kelamin.*

A. Pendahuluan

Kegiatan wirausaha merupakan pekerjaan yang penuh resiko, sehingga seorang wirausaha harus mengetahui kapan ia harus menghadapi resiko tersebut dan kapan ia harus menghindari dari resiko yang dihadapi (Kamineni, 2002). Dalam melakukan kegiatan wirausaha, seorang wirausahawan senantiasa dibayangi rasa ketakutan dan kecemasan akan kegagalan yang dapat dialaminya (Corner et al., 2017). Selain itu faktor lingkungan yang tidak mendukung juga menjadi salah satu resiko yang harus dihadapi seorang wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya (Bullough et al., 2014). Gangguan psikologis seperti stress yang berat juga menjadi salah satu resiko yang harus dihadapi wirausahawan dalam menghadapi situasi-situasi yang mengancam keberlangsungan bisnisnya (Portuguez Castro & Gómez Zermeño, 2020). Seorang wirausahawan juga sering dihadapkan pada situasi sulit yang tidak menguntungkan ketika melakukan aktivitas wirausaha yang mereka miliki (Ayala & Manzano, 2014). Dalam menjalankan kegiatan wirausaha, wirausahawan juga mengalami beberapa masalah dan resiko yang akan mereka hadapi diantaranya kesulitan mendapatkan pinjaman, kesulitan dalam menemukan pembeli, dan kegagalan lainnya yang sewaktu-waktu dapat membuat mereka mengalami kegagalan, dalam menghadapi hal-hal tersebut dibutuhkan suatu faktor dalam diri wirausahawan agar mereka mampu untuk menghadapi hal-hal tersebut, faktor tersebut merupakan resiliensi dalam berwirausaha atau *entrepreneurial resilience* (Bullough & Renko, 2013). Ketika berada di kondisi sulit dan penuh ketidakpastian seseorang wirausahawan memerlukan kemampuan adaptasi untuk dapat melewati situasi tersebut yang disebut sebagai *entrepreneurial resilience* (Ayala & Manzano, 2014; Linnenluecke, 2017).

Entrepreneurial resilience menjadi salah satu kemampuan penting yang diperlukan wirausahawan dalam menghadapi adanya situasi sulit yang terjadi di lingkungannya (Ayala & Manzano, 2014). Salah satu situasi sulit yang banyak menimpa wirausahawan saat ini adalah pandemik Covid-19. Seperti yang kita ketahui pandemik Covid-19 saat ini melanda seluruh dunia sehingga mengakibatkan berbagai negara mengalami berbagai macam krisis diantaranya krisis kesehatan, kemanusiaan, dan juga ekonomi (McCall, 2020). Pandemik Covid-19 berdampak secara langsung terhadap banyak hal diantaranya meningkatnya jumlah pasien yang terinfeksi dan meninggal, mengganggu aktivitas sosial dan pendidikan, kehilangan pekerjaan, dan banyak bisnis yang bangkrut (Prah & Sibiri, 2020). Menurut McCall (2020) peristiwa pandemik Covid-19 ini merupakan peristiwa yang tak terduga, langka, dan memberikan dampak yang besar pada perekonomian secara signifikan. Walaupun pandemik Covid-19 menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemik juga memberikan dampak yang tak menentu pada ekonomi dan bisnis khususnya pengusaha dan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah mengalami kerugian secara signifikan (McCall, 2020; Portuguez Castro & Gómez Zermeño, 2020). Salah satu yang terkena dampak pandemik Covid-19 secara langsung adalah mereka yang bergerak di bidang wirausaha dimana banyak wirausahawan yang merugi dan bahkan harus menutup usahanya dikarenakan pandemik Covid-19. Selain itu menurut Hasil Survei yang dilakukan LIPI (2020) pada wirausahawan menunjukkan bahwa 39,4% usaha harus terhenti, dan 57,1% usaha mengalami penurunan produksi, hanya sekitar 3,5% yang tidak terdampak pandemik Covid-19. Pandemik Covid-19 bukan hanya dirasakan oleh wirausahawan usia dewasa dan sudah lama melakukan kegiatan wirausaha, namun dampak negatif dari pandemik Covid-19 juga dirasakan oleh wirausahawan muda dan baru memulai bisnis mereka. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan kepada 760 pengusaha muda oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) Indonesia melalui program Youth Co: Lab dimana 79% wirausahawan muda melaporkan bahwa usaha mereka terkena dampak negatif dari Covid-19, dan 21% diantaranya bahkan sampai menutup usahanya, hanya 6% yang menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan atau tidak terdampak sama sekali.

Efek negatif dari adanya pandemik Covid-19 diantaranya muncul rasa takut akan kegagalan dalam melakukan kegiatan wirausaha seperti adanya pengurangan permintaan dari pembeli, kesulitan dalam mengakses sumber daya, dan terhambatnya proses administrasi yang membutuhkan kegiatan sosial (Liñán & Jaén, 2020). Selain itu terdapat beberapa dampak psikologis yang disebabkan oleh adanya pandemik Covid-19 yaitu munculnya masalah

psikologis, kecemasan, depresi, dan munculnya trauma (Kaligis et al., 2020). Hasil pra-survey pada wirausahawan mahasiswa juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa dampak dari pandemik Covid-19 terhadap usaha yang dimiliki diantaranya adalah berkurangnya pendapatan, menurunnya penjualan, kesulitan untuk bertemu dengan pembeli karena adanya larangan berkumpul, dan banyak pengiriman barang yang jadi terhambat. Ketakutan akan kegagalan yang dialami oleh wirausahawan diidentifikasi sebagai hambatan yang akan membuat mereka berhenti melakukan kegiatan wirausaha (Liñán & Jaén, 2020). Untuk menghadapi kondisi sulit pandemik Covid-19 diperlukan kemampuan *entrepreneurial resilience* untuk dapat beradaptasi dari dampak-dampak yang dirasakan (Portuguez Castro & Gómez Zermeño, 2020). Sehingga walaupun terdapat krisis yang menyebabkan mereka mengalami banyak kerugian, ketika para wirausahawan telah memiliki *entrepreneurial resilience* yang kuat maka mereka akan memiliki komitmen untuk mempertahankan bisnisnya dengan mengandalkan sumber daya yang mereka miliki dan melakukan adaptasi terhadap kondisi tersebut, artinya mereka akan bereaksi terhadap krisis yang terjadi dan mengarahkan kembali bisnis mereka menuju kepada kondisi yang terdapat peluang yang lebih menguntungkan (Liñán & Jaén, 2020). Pada hasil pra-survey yang peneliti lakukan juga menunjukkan banyak dari wirausahawan mahasiswa yang telah memiliki rencana kedepannya untuk keluar dari situasi sulit pandemik sebagai proses dari adaptasi yang mereka lakukan seperti melakukan inovasi dalam hal penjualan seperti mengalihkan penjualan secara *online*, produk, dan lainnya, hal-hal tersebut menunjukkan bahwa wirausahawan mahasiswa mengandalkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya dalam menciptakan ide-ide baru dalam mempertahankan bisnisnya dan dapat melanjutkan kegiatan wirausahanya dimana hal tersebut menunjukkan adanya *entrepreneurial resilience* pada diri wirausahawan mahasiswa. Proses adaptasi dan pembuatan rencana diatas mengandalkan sumber daya yang dimiliki oleh wirausahawan mahasiswa, hal ini menggambarkan bahwa wirausahawan mahasiswa telah menunjukkan adanya *entrepreneurial resilience* dalam diri mereka yaitu kondisi dimana seorang wirausahawan mengandalkan sumber daya yang mereka miliki untuk dapat beradaptasi dan melewati situasi sulit yang mereka alami (Ayala & Manzano, 2014). Namun, meskipun sebagian besar wirausahawan mahasiswa telah menunjukkan adanya *entrepreneurial resilience* namun masih terdapat beberapa wirausahawan mahasiswa yang belum memikirkan strategi apa yang harus mereka lakukan agar tidak merugi di masa pandemik Covid-19, dan tidak mengetahui apa yang akan dilakukan kedepannya, hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil wirausahawan di Universitas Islam Bandung belum menunjukkan adanya *entrepreneurial resilience* dalam diri mereka.

Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada situasi pandemik Covid-19 yang mana merupakan satu situasi sulit yang dialami oleh hampir semua orang termasuk para wirausahawan. Peneliti melihat faktor *entrepreneurial resilience* sebagai faktor penting untuk dapat bangkit dari situasi sulit yang terjadi yang disebabkan adanya pandemik Covid-19. Menurut Portuguez Castro & Gómez Zermeño (2020) seorang wirausahawan senantiasa berada dalam situasi yang tidak pasti terutama di masa pandemik Covid-19, dimana situasi tersebut menciptakan kondisi tidak nyaman, stress yang tinggi, kelelahan, dan gangguan psikologis, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan kemampuan *entrepreneurial resilience* pada diri wirausahawan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *entrepreneurial resilience* merupakan faktor yang penting, yang harus dimiliki oleh wirausahawan untuk mencapai kesuksesan dalam melewati situasi sulit seperti pandemik Covid-19 (Ayala & Manzano, 2014; Fatoki, 2018; Ignat & Constantin, 2020).

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi deskriptif. Lalu untuk alat ukur yang digunakan adalah skala *entrepreneurial resilience* dari Manzano-García & Ayala Calvo (2013) yang berjumlah 21 item setelah dilakukan uji validitas. Untuk populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Bandung yang memiliki wirausaha. Untuk populasi dari penelitian ini adalah 74 orang yang telah memenuhi kriteria sampel dan di dapatkan dengan

teknik sampel *snowball*. Untuk analisis data yang digunakan adalah skala interval kelas untuk menentukan kategori *entrepreneurial resilience*, kemudian untuk melihat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada masing-masing jenis kelamin dilakukan uji Chi-Square, dan untuk melihat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada lamanya seorang berwirausaha maka dilakukan uji T.

Pada konteks wirausaha Ayala & Manzano (2014) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kapasitas diri dan sumber daya yang dimiliki wirausahawan untuk beradaptasi dalam menghadapi situasi sulit dan mampu untuk melihat peluang dari kondisi yang dialami. Kapasitas yang dimiliki oleh wirausahawan dalam beradaptasi dan menghadapi situasi sulit bergantung pada sumber daya dirinya dan juga lingkungannya (Windle et al., 2011). Selain itu *entrepreneurial resilience* merupakan kemampuan untuk tetap mempertahankan fungsi psikologis dan emosi secara stabil dalam menghadapi setelah mengalami kondisi sulit yang terjadi (Corner et al., 2017).

Menurut Manzano-García & Ayala Calvo (2013) *hardiness*, *resourcefulness*, dan *optimism* merupakan aspek dari *entrepreneurial resilience*. *Hardiness* mengacu pada kontrol terhadap diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain seperti tidak mudah putus asa ketika berada dalam keadaan sulit, dan berjuang untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. *Resourcefulness* merupakan kemampuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki seorang wirausahawan dalam menghadapi situasi sulit. Lalu yang terakhir yaitu *optimism* mengacu pada kapasitas wirausahawan dalam mempertahankan sikap positif yang dimiliki ketika berada dalam situasi sulit, yang merupakan kapasitas dan kemampuan wirausahawan untuk belajar dari situasi sulit yang terjadi, dan menjadikannya peluang untuk mensukseskan bisnisnya.

Perbedaan antara resiliensi dengan resiliensi wirausaha terletak pada konteksnya dimana resiliensi wirausaha spesifik membahas mengenai resiliensi dalam bidang wirausaha terutama terkait dengan kapasitas dan keyakinan yang dimiliki oleh wirausahawan untuk dapat melewati situasi sulit, berbeda dengan resiliensi yang dapat digunakan secara umum dan tidak spesifik terhadap suatu bidang. Adanya *entrepreneurial resilience* pada diri wirausahawan juga dapat membantu dalam menentukan strategi dan mengembangkan kemampuan baru dalam menghadapi situasi sulit agar bisa tetap menjalankan wirausahanya dengan optimisme dan keberanian (Ayala & Manzano, 2014). Dengan memahami mengenai konsep *entrepreneurial resilience* maka dapat membuat aktivitas wirausaha tetap berjalan sebagaimana mestinya walaupun sedang mengalami situasi sulit (Portuguez Castro & Gómez Zermeno, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran *entrepreneurial resilience* wirausahawan mahasiswa

Tabel 1. Kategorisasi *entrepreneurial resilience*

Kategori	Jumlah (Orang)	Kategori							
		<i>Entrepreneurial Resilience</i>		<i>Hardiness</i>		<i>Resourcefulness</i>		<i>Optimism</i>	
		N Tinggi (%)	N Rendah (%)	N Tinggi (%)	N Rendah (%)	N Tinggi (%)	N Rendah (%)	N Tinggi (%)	N Rendah (%)
Wirausahawan Mahasiswa	74	73 (99%)	1 (1%)	69 (93%)	5 (7%)	72 (97%)	2 (3%)	70 (95%)	4 (5%)

Berdasarkan gambar 1., dari 74 responden yang telah mengisi kuisioner Sebanyak 73 responden atau 99% memiliki *entrepreneurial resilience* yang tinggi, dan 1 orang yang memiliki *entrepreneurial resilience* yang rendah atau 1%. Untuk per aspek dari *entrepreneurial resilience* yaitu sebanyak 69 orang atau 93% memiliki *hardiness* yang tinggi, dan 5 orang atau 7% menunjukkan hasil yang rendah. Pada aspek *resourcefulness* untuk kategori tinggi memiliki jumlah 72 orang atau 97%, pada kategori rendah memiliki jumlah 2 orang atau 3%. Untuk aspek *Optimism* sebanyak 70 orang atau 95% menunjukkan kategori tinggi sementara 4 orang atau 5% menunjukkan hasil kategori rendah.

Dari hasil-hasil tersebut dapat dikatakan bahwa wirausahawan mahasiswa di

Universitas Islam Bandung telah memenuhi semua aspek *entrepreneurial resilience* dengan aspek *resourcefulness* merupakan aspek yang paling dominan dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ayala & Manzano (2014) dimana *resourcefulness* merupakan aspek yang penting ketika suatu bisnis masih dijalankan secara pribadi oleh pemilik maupun sebagian kecil orang, yang mana pada wirausahawan mahasiswa mereka lebih banyak menjalankan bisnis mereka secara pribadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wirausahawan mahasiswa di Universitas Islam Bandung secara keseluruhan telah mampu mengontrol dirinya dan beradaptasi dalam kondisi sulit dan di masa pandemik Covid-19, dengan mengandalkan kapasitas dan sumber daya yang mereka miliki, serta menjaga pikiran mereka selalu positif dan optimis bahwa mereka dapat melanjutkan usaha yang mereka miliki (Ayala & Manzano, 2014).

Uji Chi-Square

Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.910 ^a	1	.340		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	1.293	1	.255		
Fisher's Exact Test				1.000	.527
N of Valid Cases	74				

Uji Chi Square merupakan uji komparatif non-parametrik yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala kedua variabel adalah nominal. Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* antara laki-laki dan perempuan

Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* antara laki-laki dan perempuan

Berdasarkan data pada gambar 2. diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig 0.340 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* antara laki-laki dan perempuan.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada wirausahawan laki-laki dengan wirausahawan perempuan. Hal ini dapat didasari berdasarkan hasil kategorisasi pada penelitian ini dimana sebagian besar wirausahawan mahasiswa di Universitas Islam Bandung telah memiliki *entrepreneurial resilience* yang berada pada kategori tinggi, dan untuk setiap aspeknya juga menunjukkan hasil yang dominan pada kategori tinggi. Kemudian ketika dipisahkan kedalam jenis kelamin baik wirausahawan laki-laki maupun perempuan keduanya cenderung berada pada kategori tinggi untuk *entrepreneurial resilience*, untuk setiap aspeknya pada wirausahawan laki-laki maupun perempuan sama-sama berada pada kategori yang tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Ayala & Manzano (2014) dimana terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* antara wirausahawan laki-laki dengan wirausahawan perempuan. Meskipun begitu, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dimana aspek *resourcefulness* menjadi aspek yang paling dominan dan penting bagi wirausahawan mahasiswa, karena pada wirausahawan mahasiswa umumnya mereka yang mengelola dan menjalankan kegiatan wirausahanya dimana sumber daya dan kemampuan diri diperlukan dalam hal tersebut (Ayala & Manzano, 2014). Selain itu berdasarkan uji T yang dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada lamanya berwirausaha yang didukung juga oleh data dari kategorisasi yang dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi *entrepreneurial resilience* pada wirausahawan mahasiswa namun tidak secara keseluruhan, karena penelitian ini hanya dilakukan pada wirausahawan mahasiswa di satu kampus saja. Serta tidak dapat memberikan gambaran

entrepreneurial resilience pada kategori wirausahawan lainnya.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LM_WRS	Equal variances assumed			1.157	72	.251	1.308	1.131	-946	3.562
	Equal variances not assumed						1.308			

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada lamanya wirausaha. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada lamanya wirausaha.

Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan *entrepreneurial resilience* pada lamanya wirausaha.

Berdasarkan gambar 3, diketahui hasil sig (2-tailed) adalah $0.251 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada lamanya wirausaha.

Entrepreneurial resilience menjadi penting bagi wirausahawan untuk dapat mencapai kesuksesan dalam berbisnis dan terus mempertahankan bisnis mereka (Mutia Maulidya & Rika Eliana, 2014). Lamanya seorang berwirausaha dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat kesuksesan yang dimiliki seseorang wirausahawan karena hal tersebut berkaitan dengan bagaimana mereka dapat melewati situasi sulit yang terjadi pada mereka dan tetap fokus untuk melanjutkan kegiatan wirausaha mereka (Ayala & Manzano, 2014). Namun pada penelitian ini, peneliti ingin melihat lebih lanjut apakah terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada lamanya seseorang berwirausaha. Hasil uji T menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada lamanya berwirausaha, hal ini berarti lamanya seseorang melakukan kegiatan berwirausaha tidak mempengaruhi *entrepreneurial resilience* pada diri mereka. Hasil tersebut juga didukung oleh data kategorisasi pada tabel 4.6 dimana kategori lamanya wirausaha berdasarkan tahun seluruhnya berada pada kategori tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Sebagian besar wirausahawan mahasiswa di Universitas Islam Bandung telah mencapai *entrepreneurial resilience*, dan telah memenuhi ke 3 aspeknya. Aspek yang paling dominan adalah resourcefulness yang memiliki persentase lebih besar dibandingkan kedua aspek lainnya, sedangkan aspek hardiness merupakan aspek dengan persentase paling rendah.

Pada masing-masing jenis kelamin, baik wirausahawan mahasiswa laki-laki maupun wirausahawan mahasiswa perempuan sebagian besar telah berada pada kategori yang tinggi untuk *entrepreneurial resilience* dan ketiga aspeknya.

Untuk hasil perbedaan *entrepreneurial resilience* pada masing-masing jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* antara wirausahawan laki-laki dengan wirausahawan perempuan.

Untuk lamanya wirausaha, tidak terdapat perbedaan *entrepreneurial resilience* pada lamanya seorang wirausahawan mahasiswa melakukan kegiatan wirausahanya. Hal ini diperkuat oleh hasil kategorisasi yang dilakukan dimana sebagian besar telah berada pada kategori yang tinggi.

Acknowledge

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama pada 74 orang wirausahawan mahasiswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan banyak membantu peneliti dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ayala, J.-C., & Manzano, G. (2014). The resilience of the entrepreneur. Influence on the success of the business. A longitudinal analysis. *Journal of Economic Psychology*, 42, 126–135. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.02.004>
- [2] Bullough, A., & Renko, M. (2013). Entrepreneurial resilience during challenging times. *Business Horizons*, 56(3), 343–350. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2013.01.001>
- [3] Bullough, A., Renko, M., & Myatt, T. (2014). Danger zone entrepreneurs: The importance of resilience and self-efficacy for entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(3), 473–499. <https://doi.org/10.1111/etap.12006>
- [4] Corner, P. D., Singh, S., & Pavlovich, K. (2017). Entrepreneurial resilience and venture failure. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 35(6), 687–708. <https://doi.org/10.1177/0266242616685604>
- [5] Fatoki, O. (2018). The Impact of Entrepreneurial Resilience on the Success of Small and Medium Enterprises in South Africa. *Sustainability*, 10(7), 2527. <https://doi.org/10.3390/su10072527>
- [6] Ignat, R., & Constantin, M. (2020). Multidimensional facets of entrepreneurial resilience during the COVID-19 crisis through the lens of the wealthiest romanian counties. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su122310220>
- [7] Kaligis, F., Indraswari, M. T., & Ismail, R. I. (2020). Stress during COVID-19 pandemic: mental health condition in Indonesia. *Medical Journal of Indonesia*, 29(4), 436–441. <https://doi.org/10.13181/mji.bc.204640>
- [8] Kamineni, R. (2002). Who is an Entrepreneur? A Review. *Small Enterprise Research*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.5172/ser.10.1.88>
- [9] Liñán, F., & Jaén, I. (2020). The Covid-19 pandemic and entrepreneurship: some reflections. *International Journal of Emerging Markets*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2020-0491>
- [10] Linnenluecke, M. K. (2017). Resilience in Business and Management Research: A Review of Influential Publications and a Research Agenda. *International Journal of Management Reviews*, 19(1), 4–30. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12076>
- [11] LIPI. (2020). *Survei Dampak Darurat Virus Corona terhadap Tenaga Kerja Indonesia / Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-darurat-virus-corona-terhadap--tenaga-kerja-indonesia/22030>
- [12] Manzano-García, G., & Ayala Calvo, J. C. (2013). Psychometric properties of Connor-Davidson Resilience Scale in a Spanish sample of entrepreneurs. *Psicothema*, 25(2), 245–251. <https://doi.org/10.7334/psicothema2012.183>
- [13] McCall, J. (2020). *Carolina Small Business – Theory to Practice: Small businesses, economic development, and the black swan of a COVID-19 pandemic. - Carolina Small Business*. <https://carolinasmallbusiness.org/2020/03/theory-to-practice-covid-pandemic/>
- [14] Mutia Maulidya, & Rika Eliana. (2014). GAMBARAN RESILIENSI PERANTAU MINANGKABAU YANG BERWIRAUSAHA DI MEDAN. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(1), 34–39. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v8i1.2563>

- [15] Portuguez Castro, M., & Gómez Zermeño, M. G. (2020). Being an entrepreneur post-COVID-19 – resilience in times of crisis: a systematic literature review. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JEEE-07-2020-0246>
- [16] Prah, D., & Sibiri, H. (2020). The resilience of African migrant entrepreneurs in China under COVID-19. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JEEE-05-2020-0111>
- [17] Windle, G., Bennett, K. M., & Noyes, J. (2011). A methodological review of resilience measurement scales. *Health and Quality of Life Outcomes*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-9-8>.
- [18] Zaedi, Imam, Nurlaili Wangi, Eneng. (2021). *Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: Respect and Responsibility di SMP Negeri Kota Bandung*. *Jurnal Riset Psikologi*,1(2),84-92.